

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil temuan pada Bab IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sejarah lahirnya pencak silat dalam budaya Melayu Riau pada awalnya:
  - a) Lahirnya pencak silat dimulai dari kedatangan suku bangsa Melayu itu sendiri ke Propinsi Riau
  - b) Sebagai alat pertahanan diri dari ancaman binatang buas dan sesama manusia yang mengancam diri dan kelompoknya.
  - c) Lahirnya pencak silat seiring datangnya para pedagang dan masyarakat yang ingin menetap di Propinsi Riau., mengingat letak geografis Propinsi Riau berdekatan dengan negara luar khususnya Negara Asia.
  - d) Dengan maraknya penampilan pencak silat pada acara-acara adat dan dijadikan permainan bagi anak negeri maka pencak silat berkembang menjadi suatu budaya yang selalu digunakan baik itu dalam acara-acara resmi maupun dipertandingkan sebagai olahraga.
  - e) Pencak silat berkembang pesat di masa kerajaan-kerajaan di Riau jaya yaitu, pada abad ke XVI atau abad ke XVII Masehi, di mana pada masa itu pencak silat mempunyai peranan yang sangat penting sebagai alat pertahanan kerajaan, dan juga mulai dipertontonkan kepada masyarakat luas.

2. Pengaruh budaya Melayu Riau terhadap perkembangan olahraga pencak silat tercermin pada:

- a) Selalu ditampilkan dalam setiap upacara adat dan melekat dalam budaya Melayu Riau sebagai suatu budaya yang selalu menjadi keharusan dalam setiap momen adat dan acara-acara perkawinan.
- b) Penyambutan-penyambutan orang besar (pejabat negara), sebagai penghormatan terhadap tamu.
- c) Pengobatan, gerakan-gerakan pencak silat yang dijadikan senam untuk kesehatan.
- d) Permainan rakyat untuk ditampilkan dalam pertunjukkan sebagai hiburan dengan menampilkan gerakan-gerakan yang merupakan ciri dari gerakan olahraga pencak silat.
- e) Pencak silat Melayu Riau tidak terlihat berpengaruh terhadap perkembangan olahraga pencak silat karena, pencak silat Melayu Riau yang ditampilkan sekarang lebih menonjolkan unsur seni dan budayanya.

3. Implementasi olahraga pencak silat sebagai budaya di masyarakat Melayu Riau khususnya di Kota Pekanbaru bisa disimpulkan bahwa:

- a) Kurangnya minat masyarakat dalam mempelajari olahraga pencak silat ini karena kesibukan mereka terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka.

- b) Kurangnya sumber daya manusia terutama guru pencak silat yang masih mau mengajarkan pencak silat kepada masyarakat, sehingga tidak ada lagi terlihat masyarakat belajar olahraga pencak silat.
- c) Kurangnya minat generasi muda mempelajari olahraga pencak silat ini disebabkan hampir tidak ada waktu buat mereka karena pelajaran yang mengharuskan mereka belajar.
- d) Belum adanya usaha pemerintah daerah untuk mengumpulkan dan memberi penataran terhadap guru pencak silat ini.

Dapatlah disimpulkan bahwa budaya Melayu Riau erat kaitannya dengan beladiri tradisional pencak silat dan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan masyarakat Melayu Riau. Pengaruh budaya dan tradisi pencak silat tersebut hanya terbatas pada adat dan tradisi dalam kebudayaan Melayu Riau. Akan tetapi tidak mempunyai pengaruh pada perkembangan olahraga pencak silat di Kota Pekanbaru.

## **B. Rekomendasi**

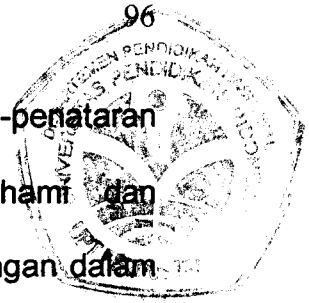
Berdasarkan kesimpulan seperti apa yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, KONI, Lembaga Adat, sebagai berikut:

### **1. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Dispora) Kota Pekanbaru**

Dalam kurikulum Pendidikan Jasmani dan Kesehatan 1994 yang telah disesuaikan dengan GBPP 1999, untuk sekolah-sekolah mulai dari Sekolah Dasar sampai pada Sekolah Menengah Atas ditemukan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani ditekankan pada cabang olahraga atletik, senam, dan

permainan serta cabang olahraga pilihan seperti renang, pencak silat, bulutangkis, tenis meja, tenis, sepak takraw, dan olahraga tradisional. Untuk itu kepada pihak Dispora :

- a. Perlu adanya wadah tersendiri untuk menampung aspirasi guru pendidikan jasmani dalam memperkenalkan budaya tradisional Melayu Riau.
  - b. Perlu adanya penataran secara berkala untuk guru pendidikan jasmani sebagaimana diberikan pada guru bidang studi yang lain, khususnya untuk Kasubdin pengembangan kurikulum.
2. Dispora Kota Pekanbaru, perlu memperhatikan:
- a. Kurikulum Pendidikan Jasmani di sekolah-sekolah sebaiknya dimodifikasi sehingga olahraga pencak silat bisa dikembangkan kembali.
  - b. Perlu diupayakan pemisahan antara konteks pendidikan jasmani dan konteks pendidikan olahraga, sehingga para guru pendidikan jasmani dilapangan tidak salah arah dalam melaksanakan kurikulum pendidikan jasmani.
  - c. Memasukkan olahraga pencak silat pada materi wajib diajarkan di Sekolah Dasar, (bukan sebagai materi pilihan, karena di Sekolah Dasar tidak mengenal jam ekstra kurikuler).
3. Sekolah-sekolah
- a. Kepala sekolah sebagai salah satu pihak yang dapat meningkatkan mutu dan keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah harus dapat memberikan peluang lebih besar ke pada guru pendidikan jasmani untuk mengembangkan proses pembelajaran olahraga tradisional seperti pencak silat ini.



- b. Kepala sekolah harus memberikan kesempatan penataran-penataran pencak silat kepada guru olahraga untuk lebih memahami dan menguasainya sehingga mereka bisa sebagai perpanjangan tangan dalam mengembangkan olahraga pencak silat di sekolah-sekolah.
- c. Guru olahraga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan diri mereka sehingga bisa mengajarkan olahraga pencak silat sebagai upaya pelestarian budaya Melayu Riau.
- d. Guru olahraga dapat menciptakan suatu lingkungan belajar yang kondusif sehingga olahraga pencak silat kembali disenangi anak didik terutama dalam memenuhi kebutuhan gerak yang masih tersimpan dalam diri anak.

#### 4. KONI Propinsi dan KONI Kota Pekanbaru

- a. Kiranya dapat membuat kerjasama dengan Dispora sebagai pembuat kebijakan dalam mengembangkan olahraga pencak silat.
- b. Untuk menjalin hubungan yang kondusif dengan guru-guru sekolah-sekolah mulai dari Sekolah Dasar sebagai ujung tombak mengembangkan olahraga pencak silat di Sekolah Dasar sampai ke tingkat sekolah menengah atas agar lebih mudah dalam pencarian bibit-bibit yang berbakat.
- c. Membuat event-event olahraga sebanyak mungkin dalam upaya memasyarakatkan olahraga pencak silat.
- d. Mengadakan penataran-penataran kepada pelatih pencak silat dan guru-guru dalam perguruan yang berada di bawah naungan IPSI, agar olahraga ini lebih dapat berkembang baik di masyarakat.

## 5. Pihak Lembaga Adat Melayu Riau

- a. Lembaga Adat disarankan dapat memberikan masukan kepada instansi terkait supaya dapat mengusulkan kebudayaan Melayu Riau terutama olahraga pencak silat dapat di kedepankan dalam pendidikan olahraga di sekolah-sekolah di Riau khususnya di Kota Pekanbaru.
- b. Menghidupkan kembali budaya asli daerah di tengah-tengah masyarakat Melayu Riau khususnya Kota Pekanbaru.
- c. Memberi penghargaan kepada pihak-pihak yang memiliki kepedulian yang tinggi terhadap olahraga pencak silat dalam rangka upaya melestarikan budaya Melayu Riau.

